

**Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017****¹Resa Rahayu²Nani Yuniar³Amrin Farzan**¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleocharesa12@gmail.com¹ naniyuniar@yahoo.co.id² kesmasuh@gmail.com³**ABSTRAK**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar . Posyandu sangat tergantung pada peran kader. Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peran kader posyandu dalam upaya meningkatkan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Penelitian ini menggunakan 6 informan kunci dan 5 informan pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dilakukan dalam tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengolahan data dilakukan dianalisis dengan metode content analysis kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi. Pengecekan validitas temuan/kesimpulan dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peran kader pra posyandu tidak dilaksanakan, 2) Peran kader pada saat posyandu, dilaksanakan, 3) Peran kader pasca posyandu tidak dilaksanakan. Saran penelitian Perlu adanya peningkatan pembinaan terhadap kader agar kader melaksanakan semua peran dan tugas-tugasnya meliputi peran kader pra posyandu, peran kader pada pelaksanaan posyandu dan peran kader pasca posyandu , agar pencapaian suatu target dapat tercapai serta diharapkan pada pihak Puskesmas Mokoau agar memantau terus peran para kader meliputi, peran kader pra posyandu, peran kader pada pelaksanaan posyandu dan peran kader pasca posyandu, agar terciptanya koordinasi yang efektif terhadap kader dan petugas kesehatan.

Kata Kunci : *Peran, Kader posyandu, Puskesmas Mokoau.*

**Role of Posyandu Cadres in Efforts to Improve Posyandu Utilization
In the Work Area of Mokoau Public Health Centre in 2017****¹ Resa Rahayu Nani Yuniar ^{2 3} Amrin Farzan**¹²³ School of Public Health haluoleo university*charesa12@gmail.com¹ naniyuniar@yahoo.co.id² kesmasuh@gmail.com³***ABSTRACT**

Posyandu is one form of Community-Based Health Efforts (CBHE) managed from, by, for, and with the community, to empower communities and provide convenience to the public in obtaining basic health services. Posyandu is very dependent on the role of cadres. Kaders are community members who are willing, able and have time to organize posyandu activities. This study aims to describe the role of posyandu cadres in an effort to improve the utilization of posyandu in the work area of Mokoau PHC in 2017. This research uses qualitative method with phenomenology approach, this research uses 6 key informants and 5 supporting informants. Data analysis technique used in this research consist on three paths which is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data processing is analyzed by content analysis method then interpreted and presented in narrative form. Checking the validity of the findings / conclusions was done by triangulation method. The results showed that, 1) Posyandu pre-cadre roles were not implemented, 2) Role of cadres at posyandu, implemented, 3) Posyandu post cadre roles were not implemented. Suggestion of research that It is necessary to increase the guidance to the cadres to carry out all the roles and duties including the role of pre-posyandu cadres, the role of cadres in the implementation of posyandu and the role of post-posyandu cadres, so that the achievement of a target can be achieved and expected on the part of Mokoau PHC to monitor the role of the cadres include, the role of pre-posyandu cadres, the role of cadres in the implementation of posyandu and the role of post-posyandu cadres, in order to create effective coordination of cadres and health workers.

Keywords : *Roles, Posyandu cadres, Mokoau Public Health Centre*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan (Kemenkes RI, 2012)¹.

Pelaksana teknis kegiatan Posyandu yaitu Puskesmas dan pelaksana utama kegiatan Posyandu yaitu masyarakat yang bersedia secara sukarela menjadi kader di kegiatan Posyandu. Keberlangsungan kegiatan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kader Posyandu tersebut. Keaktifan kader Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar kader Posyandu maupun faktor dari dalam kader Posyandu. Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2% dan angka *drop-out* kader sekitar 30,8% (Adisasmito, 2010)².

Posyandu dikelola oleh berbagai unsur masyarakat seperti masyarakat itu sendiri, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih. Sebagai pengelola Posyandu, mereka harus bersedia, mampu, memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di Posyandu. Pengelola Posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu dengan kriteria yaitu diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat. Orang yang mengelola dan melaksanakan kegiatan posyandu disebut kader Posyandu. (Kemenkes RI, 2012)³.

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2013)⁴.

Peran serta atau keikutsertaan kader Pos Pelayanan Terpadu melalui berbagai organisasi dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat atau perlu dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader posyandu. Karena disadari atau tidak keberadaan posyandu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya posyandu yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan (Rachman, 2013).⁵.

Posyandu sangat tergantung pada peran kader. Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader-kader posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Mereka yang memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan (Suhat dkk. 2014).⁶.

Jumlah Posyandu di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan status Posyandu tahun 2013 sebanyak 2.689, yang terdiri atas Posyandu Pratama 689 (25,6%), Posyandu Madya 1.030 buah (38,3%), Posyandu Purnama 789 buah (29,3%), dan Posyandu Mandiri 181 buah (6,7%). Cakupan D/S tahun 2013 adalah 45,9%, tahun 2014 adalah 66,7% , tahun 2015 adalah 70,3 % dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 80,3% (Dinkes Prov. Sultra, 2016)⁷.

Dalam Laporan Tahunan Puskesmas Mokoau tahun 2016 semua indikator Sistem Kesehatan Daerah (SKD) belum mencapai target yaitu pencapaian indikator jangkauan program (K/S) 87,3 % dengan target (100%), indikator partisipasi masyarakat (D/S) 80,8% dengan target (100%), indikator keberhasilan program (N/D) 63,6 % dengan target (100%). Puskesmas Mokoau di Kecamatan Kambu Kota Kendari bertanggung jawab pada 4 kelurahan yakni Kelurahan Kambu, Kelurahan Mokoau, Kelurahan Padaleu dan Kelurahan Lalolara dengan jumlah kader keseluruhan Posyandu sebagai pelaksana pemantauan pertumbuhan balita di Puskesmas Mokoau sebanyak 75 orang dengan jumlah Posyandu sebanyak 15 buah dan masing-

masing 5 kader perPosyandu (Puskesmas Mokoau, 2016)⁹.

Berdasarkan observasi awal data pelaksanaan kegiatan Posyandu tahun 2016 jumlah kader posyandu yang terdaftar sebanyak 75 orang untuk 4 kelurahan dengan jumlah kader yang aktif hanya 52 orang dan kurang aktif sebanyak 23 orang ini berarti ada beberapa dari jumlah kader yang terdaftar yang kurang aktif, hal ini berpengaruh pada tingkat peran kader posyandu dalam menjalankan perannya sebagai kader untuk meningkatkan upaya pemanfaatan posyandu tepat pada sasaran. Mengingat bahwa pada umumnya kader bukanlah tenaga profesional melainkan hanya membantu dalam pelayanan kesehatan. Dalam hal ini perlu adanya pembatasan tugas yang diemban, baik menyangkut jumlah maupun jenis pelayanan. Adapun tugas dan peran kader posyandu yakni, melakukan tahap persiapan seperti menyebarkan informasi hari buka posyandu, mempersiapkan tempat dan sarana posyandu, melakukan pembagian dan koordinasi dengan petugas kesehatan, Melakukan tahap pelaksanaan yakni melaksanakan kegiatan UPGK diposyandu, seperti pendaftaran, penimbangan balita, pengisian atau pencatatan KMS, penyuluhan serta pelayanan dan Tahap Pembinaan seperti Menilai dan mengevaluasi kembali serta melakukan kunjungan rumah¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017¹¹

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk mengetahui peran kader posyandu dalam upaya peningkatan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Sumber informasi berasal informan yang dianggap mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber informasi yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kader Posyandu sebanyak 6 orang, serta informan pendukung dari penelitian ini adalah petugas kesehatan yakni Bidan selaku juru imunisasi dan Koord.Promkes. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara dan alat perekam (*tape recorder*).

HASIL

Terdapat 3 (tiga) jenis peran kader posyandu yaitu : Peran kader pra posyandu, Peran kader pada pelaksanaan posyandu dan Peran kader pasca posyandu, yang telah dihasilkan dari proses wawancara dimana masing-masing aspek memunculkan komponen yang berbeda sesuai dengan keterangan informan dalam penelitian ini.

Peran Kader Pra Posyandu

1. Menyebarkan informasi hari buka posyandu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Informan kunci dapat disimpulkan bahwa mengajak/menyebarkan informasi hari buka posyandu itu sudah tidak disebarkan melalui pertemuan dulu sesama kader karena jadwal/tanggal posyandu itu sama dan sudah ditetapkan setiap bulannya, namun mengajak/menyebarkan informasi hari buka posyandu itu biasa dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari orang ke orang saja.

2. Mempersiapkan tempat dan sarana posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Mempersiapkan tempat dan sarana posyandu kaderlah yang menyiapkan tetapi dilakukan pada hari H posyandu dikerenakan tidak adanya kegiatan pertemuan pra posyandu seperti tugas sebenarnya kader posyandu. Dalam hal ini tempat posyandu itu ada yang dirumah warga ada juga mempunyai tempat atau gedung sendiri khusus posyandu, kemudian sarana berupa alat timbang seperti dacin dan sarung, pita LILA(Lingkar Lengan), para kaderlah yang menyiapkan sedangkan obat gizi (kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, oralit, alat bantu penyuluhan, buku pencatatan dan pelaporan, dan lainnya) petugas kesehatan yang membawanya.

3. Melakukan pembagian tugas dan koordinasi dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para kader tidak melakukan lagi pembagian tugas dan koordinasi dengan petugas kesehatan karena para kader sudah mengetahui tugas masing-masing sehingga mereka bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing agar kegiatan posyandu berjalan dengan lancar.

4. Mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pembuatan PMT pihak puskesmaslah yang bertanggung jawab membuat PMT khususnya bagian gizi. Namun

sebelumnya memang kaderlah menyiapkan tetapi sekarang sudah tidak lagi. Dalam Hal ini seharusnya kaderlah yang menyiapkan PMT yang memang sudah tugasnya mereka untuk membuatnya tetapi faktanya puskesmaslah yang bertanggung jawab atas pembuatan PMT untuk peserta posyandu.

Peran Kader Posyandu Pada Pelaksanaan Posyandu

1. Sistem Pola 5 Meja, yakni pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat diketahui bahwa sistem pola 5 meja berjalan, tetapi fasilitas mejanya kurang memadai sehingga meja dalam 1 kegiatan digabung, namun hal ini tidak menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan posyandu. Pada Pelaksanaan pola 5 meja ini, pada setiap meja terdapat 1 orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya namun pada hari pelaksanaan posyandu masih terdapat kader yang tidak hadir sehingga biasanya para kader lainlah yang saling bergantian, saling membantu sehingga kegiatan posyandu tetap berjalan seperti biasanya.

Peran Kader Pasca Posyandu

1. Memindahkan catatan-catatan pada KMS kedalam buku registrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, mengatakan bahwa kegiatan memindahkan catatan-catatan pada KMS kedalam buku registrasi telah dilakukan pada saat hari H posyandu atau hari berlangsungnya pelaksanaan posyandu.

2. Menilai hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan posyandu selanjutnya

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan kunci, dapat diketahui bahwa menilai hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan posyandu selanjutnya yakni, tidak dilakukan lagi dimana para kader menilai hasil kegiatan posyandu pada saat hari berlangsungnya posyandu dan sudah tidak merencanakan kembali kegiatan posyandu pada saat bulan selanjutnya karena semua sudah terjadwalkan tanggal posyandunya disetiap posyandu diwilayah kerja Puskesmas Mokoau.

3. Kegiatan diskusi kelompok (penyuluhan kelompok)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan kunci, dapat diketahui bahwa bahwa kegiatan diskusi bersama ibu balita, para

kader tidak pernah melakukan kegiatan diskusi bersama dengan ibu-ibu peserta posyandu.

4. Kegiatan Kunjungan Rumah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan, dapat diketahui bahwa para kader mengatakan kunjungan rumah jarang dilakukan bahkan hampir tidak pernah, kecuali ada peserta posyandu yang tidak pernah hadir, namun sejauh ini hampir tidak pernah dilakukan para kader disemua posyandu wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Hal ini juga didukung oleh informan pendukung mengatakan bahwa mereka para peserta posyandu tidak pernah dikunjungi oleh pihak para kader

DISKUSI

Peran Kader Pra Posyandu

1. Menyebarkan informasi hari buka posyandu.

Menyebarkan informasi hari buka posyandu, yaitu dengan mengundang dan menggerakkan masyarakat, memberitahu ibu-ibu untuk datang ke Posyandu, adalah tugas wajib yang dilakukan oleh kader posyandu, agar mengundang para ibu peserta posyandu datang ke posyandu setempat, guna mencapai tepat sarannya, namun hal ini berbeda dengan para kader yang ada dipuskesmas Mokoau, mereka sudah tidak lagi menyebarkan informasi hari buka posyandu terus menerus dikarenakan tanggal atau jadwal posyandu sudah ditentukan dan tidak berubah-ubah di tiap-tiap posyandu yang berada diwilayah kerja Puskesmas Mokoau.

2. Mempersiapkan tempat dan sarana posyandu.

Mempersiapkan tempat dan sarana posyandu, yaitu mempersiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan serta kebutuhan sarana berupa KMS(Kartu Menuju Sehat)/buku KIA(Kartu Ibu dan Anak), alat timbang seperti dacin dan sarung, pita LILA(Lingkar Lengan), obat gizi (kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, oralit, alat bantu penyuluhan, buku pencatatan dan pelaporan, dan lainnya), di tempat penelitian posyandu yang berada diwilayah kerja Puskesmas Mokoau, para kader hanya mempersiapkan tempat dan saran adalah tugas kader, namun para kader disini hanya menyiapkan tempat dan sarana berupa kursi, meja, alat timbangan, sarung, pta LILA, buku pencatatan dan pelaporan, karena sebagian tempat posyandu masih menggunakan rumah warga setempat untuk pelaksanaan posyandunya, diluar dari peralatan yang kader siapkan, para petugas kesehatanlah yang membawanya, seperti obat-obatan dan lain-lain yang berbau medis. Hal

ini didukung dengan hasil observasi pada saat dilapangan bahwa mereka para kader menyiapkan segala peralatan pada saat hari buka posyandu, tepatnya sebelum para peserta datang, hal ini disebabkan karena tidak adanya pertemuan pra posyandu sesama kader atau proses perencanaan terlebih dahulu.

3. Melakukan pembagian tugas dan koordinasi dengan petugas kesehatan.

Melakukan pembagian tugas dan koordinasi dengan petugas kesehatan, yaitu pembagian tugas dilakukan sesuai dengan langkah kegiatan yang dilakukan di Posyandu seperti pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader, serta kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan terkait dengan sasaran, Namun ditempat peneliti meneliti yakni di posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, para kader tidak lagi melakukan pembagian tugas secara berulang-ulang dikarenakan mereka sudah mengetahui tugas masing-masing, adapun kalau mau bergantian tugas mereka roling pada saat pelaksanaan posyandu, mereka juga tidak lagi berkoordinasi dengan petugas kesehatan, terkecuali adanya Pekan Imunisasi Nasional, Pembagian vitamin dan hal-hal penting mereka baru berkoordinasi dengan petugas kesehatan, hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pembagian tugas dan koordinasi dengan petugas kesehatan tidak dilakukan lagi sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa tidak adanya kegiatan pra posyandu yakni sebagai tahap persiapan sebelum pelaksanaan posyandu.

4. Mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Mempersiapkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yaitu Kader membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) penyuluhan dengan bahan makanan yang diperoleh dari daerah setempat, beraneka ragam dan bergizi, misalkan bubur, susu dan biskuit, di Posyandu tempat penelitian yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, PMTnya itu disiapkan dari pihak Puskesmas, hal ini tentu bertolak belakang dengan tugas semestinya para kader, yakni kaderlah yang harus menyiapkan PMT untuk di posyandu, namun kenyataan berbeda dilapangan, menurut salah satu dari informan kunci, bahwa memang dulu kaderlah yang menyiapkan PMT, tetapi beberapa tahun terakhir pihak puskesmaslah yang bertanggung jawab atas PMT tepatnya pada bagian GIZI.

Peran Kader Posyandu Pada Pelaksanaan Posyandu

Tugas pada hari buka Posyandu atau disebut juga hari pelaksanaan posyandu, yaitu berupa tugas-tugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan 5 meja, antara lain : Meja 1 (Pendaftaran), Merupakan layanan pendaftaran, kader melakukan pendaftaran kepada bayi, balita dan ibu hamil yang datang ke posyandu. Meja 2 (Penimbangan) Merupakan layanan penimbangan bayi dan balita dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita setiap bulan. Penimbangan bayi dan balita dilakukan setiap bulan mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun di Posyandu. Setelah bayi dan balita ditimbang, catat hasil penimbangan dibuku KIA (kesehatan ibu dan anak) atau KMS (kartu menuju sehat), maka akan terlihat berat badannya naik atau tidak naik (lihat perkembangannya). Meja 3 (Pengisian KMS) Kader melakukan pencatatan pada buku KIA setelah ibu dan balita mendaftar dan ditimbang. Pengisian berat badan kedalam skala yang sesuai dengan umur balita. Meja 4 (Penyuluhan) Diketuainya berat batasan anak yang naik atau yang tidak naik, ibu hamil dengan resiko, pasangan usia subur yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, pelayanan IMT, oralit, vitamin A, tablet zat besi pil bulanan serta Meja 5 (Pelayanan)

Pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita yang datang ke posyandu, serta penyuntikan imunisasi dilayani dimeja V.

Peran Kader Pasca Posyandu

1. Memindahkan catatan-catatan pada KMS kedalam buku registrasi.

Memindahkan catatan-catatan pada KMS kedalam buku registrasi yakni memindahkan catatan-catatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku register atau buku bantu kader, dalam hal ini di posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mokoau para kader posyandu memindahkan catatan pada KMS kedalam buku registrasi pada saat hari buka posyandu, mereka telah menyelesaikan semua tugas memindahkan catatan pada KMS ke dalam buku registrasi, sebenarnya hal ini adalah tugas setelah hari posyandu tetapi hasil wawancara dengan informan kunci mereka tidak lagi mengadakan kegiatan memindahkan catatan KMS ke buku registrasi keesokan harinya atau hari pasca posyandu.

2. Menilai hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan posyandu selanjutnya.

Menilai hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan posyandu selanjutnya yakni, tugas para kader yakni menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari Posyandu pada bulan berikutnya, namun fakta dilapangan diposyandu tempat meneliti mengatakan bahwa menilai hasil kegiatan posyandu itu dilakukan pada saat hari H posyandu, para kader telah menyelesaikan tugas menilai mereka menilai dan melihat-lihat apakah sasaran posyandu yang datang kemarin sudah tepat sasaran atau tidak

3. Kegiatan diskusi kelompok (penyuluhan kelompok)

Kegiatan diskusi kelompok yakni tugas para kader melakukan penyuluhan kelompok bersama ibu-ibu yang rumahnya berdekatan (kelompok dasawisma), setelah hari posyandu atau pasca posyandu, namun di posyandu diwilayah kerja Puskesmas Mokoau didapatkan bahwa para kader jarang atau bahkan tidak pernah melakukan kegiatan diskusi kelompok bersama ibu-ibu yang rumahnya berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa para kader kurang berperan dalam tugas pasca posyandu dengan sasarannya, hal ini seharusnya dilakukan mengingat tugas mereka sebagai kader adalah membantu dan meningkatkan pemanfaatan posyandu terhadap sasarannya.

4. Kegiatan Kunjungan Rumah.

Kegiatan kunjungan rumah, yakni melakukan kegiatan kunjungan rumah (penyuluhan perorangan) merupakan tindak lanjut dan mengajak ibu-ibu datang ke Posyandu pada kegiatan bulan berikutnya. Kegiatan kunjungan rumah atau penyuluhan perorangan sangatlah penting guna mengingatkan para masyarakat bahwa pentingnya kesehatan bagi kita semua.

SIMPULAN

1. Kegiatan pada pra posyandu itu sangat jarang dilakukan bahkan tidak pernah . Hal ini dikarenakan sudah adanya jadwal yang ditetapkan oleh posyandu sebelumnya dimana jadwal posyandu itu sama setiap bulannya dan tidak berubah jadi penyebaran informasi mengenai jadwal posyandu itu biasa dari orang ke orang , serta koordinasi dengan petugas kesehatan sudah tidak dilakukan secara terus menerus untuk perencanaan posyandu .
2. Sistem pola 5 meja berjalan, tetapi fasilitas mejanya kurang memadai sehingga meja dalam 1

kegiatan digabung, namun hal ini tidak menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan posyandu, serta Kekurangan kader bukanlah suatu masalah, mereka bekerja secara bergantian untuk menutupi kekurangan, saling mengerti satu sama lainnya,

3. Pertemuan setelah hari posyandu atau biasa disebut kegiatan pasca posyandu itu jarang dan bahkan tidak dilakukan, terkecuali ada hal-hal penting seperti ada pemberitahuan tentang lomba atau pembagian vitamin dan pekan imunisasi nasional .

SARAN

1. Perlu adanya peningkatan pembinaan terhadap kader agar kader melaksanakan semua peran dan tugas-tugasnya meliputi peran kader pra posyandu, peran kader pada pelaksanaan posyandu dan peran kader pasca posyandu , agar pencapaian suatu target dapat tercapai.
2. Diharapkan pada pihak Puskesmas Mokoau agar memantau terus peran para kader meliputi, peran kader pra posyandu, peran kader pada pelaksanaan posyandu dan peran kader pasca posyandu, agar terciptanya koordinasi yang efektif terhadap kader dan petugas kesehatan.
3. Diharapkan pada pihak Puskesmas perlu adanya fasilitas yang lebih memadai untuk proses berlangsungnya kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, (2012). *Petunjuk pelaksanaan surveilans gizi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Gizi KIA.
2. Adisasmito, 2010. *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
3. Kemenkes RI, 2012, *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas dalam Pembinaan Kader Posyandu*,Kemenkes RI, Jakarta
4. Kementrian Kesehatan RI. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta. 2013
5. Rachman., dkk., 2013. *Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember*, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013, Universitas Jember.
4. Suhat, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten*

- Subang) Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Stikes Jenderal A. Yani Cimahi, Indonesia
5. Dinkes Prov, Sultra, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016*, Kendari.
 6. Puskesmas Mokoau. 2016. *Profil Puskesmas Mokoau*. Kendari.
 7. Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 8. Mandagi, Meytha. *Faktor –Faktor yang Berhubungan Dengan Kreatifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Talawaan Kecamatan Talawaan*. 2014.
 9. Lumi, Maryo 2016. *Motivasi Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Koya Kecamatan Tondano Selatan Tahun 2016*. Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi
 10. Perdana, I Made. 2015. *Peran Kader Posyandu Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Peserta Posyandu Terhadap Peningkatan Strata Posyandu Di Wilayah Kerja Puskkesmas li Denpasar Barat Tahun 2015*. Fakultas Kedokteran . Universitas Udayana.
 11. Prastika, Zela. 2015. *Partisipasi Kader pada Kegiatan Posyandu dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Balita di Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupatren Purbalingga*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Jenderal Soedirman.
 12. Prisilia Jusuf, Lia. 2015. *Hubungan peran kader posyandu dengan upaya peningkatan Cakupan imunisasi campak dipuskesmas buladu kecamatan Kota barat kota gorontalo*. Other thesis, UNG.
 13. Safitri, Erna Aidia. 2014. *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Balita Di Desa*
 14. *Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*
 15. Syafrida, A. 2003. *Analisis Keaktifan Kader dalam Memeberikan Pelayanan untuk Revalitalisasi Posyandu di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2003*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
 16. Ria Kusuma, Agnes. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas*